

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi media kini dapat mengubah cara penyampaian suatu informasi melalui media online atau internet, beberapa hal yang berkembang yaitu dari faktor waktu, jarak, dan batas. Kini masyarakat dapat memperoleh informasi ataupun berita melalui media online. Kehadiran Internet mengubah cara masyarakat untuk berkomunikasi, mendapatkan berita dan informasi serta cara membaca suatu berita di media (Ishadi, 2010: Hal. 129).

Media online kini menjadi media yang mudah untuk diakses oleh masyarakat, Internet juga mentransformasikan dirinya sebagai tempat penyimpanan (archive) virtual, sehingga khalayak bisa mengakses informasi tersebut kapanpun dan melalui prangkat apapun. (Nasrullah R. 2014. Hal: 2). Media berita dapat diakses melalui berbagai macam portal seperti , televisi, radio, koran, dan internet. Pengemasan berita oleh sebuah media sehingga dapat dikonsumsi khalayak sangatlah penting untuk membentuk opini publik

Dalam buku Online Journalism menurut Hall, pengertian berita online adalah jurnalisme yang telah di pahami secara historis dikemas ulang dalam bentuk yang berbeda. Berita yang terdapat di media online disebut sebagai berita daring atau online.

Berita tentang narkoba merupakan topik hangat hingga sampai saat ini,, baik di televisi, koran dan media online. Berita tentang narkoba sangat cepat disampaikan kepada khalayak melalui media online, Pengedaran narkoba bisa disalah gunakan oleh siapapun, baik dari kalangan orang biasa hingga seorang yang terkenal, seperti seorang *public figure*. Terdapat

kasus penggunaan narkoba yang diekspose oleh media di kalangan artis yang tidak henti-hentinya terus bertambah.

Beberapa contoh berita penangkapan kasus narkoba, dilansir dari cnnindonesia.com Aktor Tora Sudiro terkena jeratan kasus narkoba terkait ketergantungan dengan ekstasi dumolid pada tahun 2017 ditangkap di rumahnya oleh satuan Narkoba Polres Metro Jakarta Selatan, selanjutnya Artis Jefry Nicole yang di kenal sebagai aktor di berbagai film layar lebar terjerat kasus narkoba, Jefry menggunakan ganja pada tahun 2019 dan ditangkap di kawasan Kemang Timur, Jakarta Selatan. Penyanyi terkenal Reza Artamevia yang divonis 10 bulan penjara dugaan kasus narkoba. Polisi menemukan 0,78 gram sabu dan ditangkap di restoran kawasan Jatinegara, Jakarta Timur pada tahun 2020 lalu. Sederetan nama artis lainnya yang pernah terjerat kasus narkoba adalah Artis Nunung, Anji, Raffi Ahmad, Dwi Sasono, Jennifer Dun.

Tertangkapnya sederetan artis tentu menjadi nilai berita karena artis atau pesohor merupakan orang yang dapat mempengaruhi dan dapat menarik perhatian masyarakat, mulai dari gaya hidupnya, tren, seni yang diciptakan seperti penyanyi, aktor, atau seniman lainnya. Berita atau news merupakan laporan atau pemberitahuan mengenai segala sesuatu peristiwa yang aktual dan dapat menarik perhatian banyak orang (Suhandang, 2004: Hal. 103).

Arifin S. Harahap menyatakan bahwa berita adalah laporan tentang fakta peristiwa atau pendapat yang aktual, menarik, berguna dan dipublikasikan melalui media massa periodik, seperti surat kabar, majalah, radio dan TV. (Harahap: 2007: Hal. 4).

Dewasa ini peredaran narkoba sudah semakin marak dan belum juga dapat diatasi dengan tuntas. Di Indonesia penggunaan narkoba merupakan suatu masalah yang belum pernah terselesaikan secara tuntas. Permasalahan narkoba pun tidak hanya terjadi pada usia dewasa, namun juga terjadi pada usia yang masih sangat remaja. Tahun 2018 menyebutkan 5,6% dari

penduduk dunia atau 275 juta penduduk di dunia (usia 15-64 tahun) pernah mengonsumsi narkoba, di lansir dari *World Drugs Report*, BNN atau Badan Narkotika Nasional menyebutkan terdapat sejumlah 3.376.115 orang yang menggunakan narkoba pada tahun 2017 (<https://bnn.go.id>).Berbagai penyuluhan mengenai narkoba pun sudah dijalankan oleh pemerintah, mulai dari penyuluhan tingkat sekolah, perguruan tinggi, hingga di pelosok desa sudah dilakukan oleh pemerintah.



Gambar 1.1: Penyuluhan Anti Narkoba (www.google.com)

Kasus mengenai artis yang menggunakan narkoba sering kita dapat di berita, dan disiarkan oleh berbagai media, namun penangkapan kasus narkoba Lucinta Luna pada tahun 2020 menjadi trending topik di media sosial. Terdapat 27 ribu cuitan di twitter mengenai Lucinta Luna pada tanggal 11 Februari 2020.



Gambar 1.2: Lucinta Luna Menjadi Trending Topik di Twitter 11 February 2020.

Lucinta Luna adalah seorang penyanyi yang ramai diperbincangkan karena diisukan sebagai transgender di Indonesia. Lucinta Luna selama ini dikenal sebagai transgender yang kerap dihebohkan publik dengan tingkah lakunya serta kontroversinya dan segala sensasi soal dirinya yang terus mencuat. Dari hasil penelusuran di situs Pengadilan Negeri Jakarta Barat diperoleh data perkara dengan nomor 733/ Pdt.P/2016/PN.Jkt.Brt. Dari data tersebut berisikan pengesahan perubahan atas nama Muhammad Fatah menjadi wanita yang bernama Ayluna Putri. Sosok Lucinta Luna tidak pernah terlepas dari yang namanya sensasi dan kontroversi salah satu contoh sensasi yang pernah ia buat adalah memposting berita kehamilan dirinya dengan kekasihnya abash pada tahun 2019. Namun kali ini Lucinta Luna harus berurusan dengan badan hukum atau pihak berwajib terkait kasus nakoba.

Dilansir dari liputan6.com pada 11 Februari 2020 Lucinta luna tertangkap atas kasus narkoba, pihak kepolisian menciduk Lucinta Luna di apartemennya di kawasan MH Thamrin, Jakarta Pusat. Polisi menemukan ekstasi di keranjang sampah Lucinta Luna, tidak hanya itu pada saat penggerebekan polisi menemukan obat-obatan terlarang Riklona dan Tramadol. Hari itu juga polisi langsung membawa tersangka ke polres Jakarta Barat untuk menjalani serangkaian test, dari hasil test urin tersebut Lucinta Luna positif mengkonsumsi zat yang bernama Benzodiazepine. Hal ini dibenarkan oleh Lucinta Luna dengan alasan ia mengkonsumsi obat tersebut sebagai obat penenang atau anti depresi (Riklona).

Pada 12 Februari 2020, Lucinta Luna kemudian dibawa pihak berwajib untuk menjalani pemeriksaann sampel darah dan rambut di Laboratorium Forensi Badan Narkotika Nasional Lido, Bogor, Jawa Barat. Hasil dari tes tersebut menunjukkan bahwa Lucinta Luna positif mengkonsumsi Amfetamin dan Benzo selama satu bulan.

Sebagai pembaca berita baik di media koran ataupun digital saat ini kita seringkali dibuat bingung oleh media, mengapa salah satu peristiwa lebih dibesar-besarkan, sedangkan berita satunya yang kasusnya sama tidak mendapatkan liputan yang memadai atau setimpal? Hal tersebut menjadi pertanyaan besar bagi peneliti, mengapa pemberitaan kasus narkoba oleh Lucinta Luna lebih banyak diliput oleh berbagai media? Contohnya pada pemberitaan kasus artis seperti Reza Artamevia di liputan6.com pada tanggal 5 September 2020 di hari penangkapannya hanya terdapat 6 berita dari liputan6.com. Berbeda dengan pemberitaan kasus narkoba Lucinta Luna yang diliput oleh liputan6.com pada hari penangkapannya 11 Februari 2020, terdapat 12 berita dan hingga saat ini 24 Juni 2021 update berita kasus narkoba Lucinta luna masih di *followup* media dengan judul berita “Kisah Pilu Lucinta Luna Dipenjara Akibat Narkoba: 1 Sel Isi 18 Orang, Sempat Dikucilkan Narapidana Lain”.

Mengapa dalam kasus tersebut muncul beberapa fakta atau topik di luar kasus narkoba? Penulis mendapati berita melalui media online liputan6.com pada tanggal 11 Februari 2020 yaitu: “Sebelum ditangkap kasus narkoba, Lucinta Luna double date di Bali” Mengapa media sampai meliput kehidupan personal korban atau tersangka? Sudut pandang yang seperti apa yang ingin dimunculkan oleh media khususnya liputan6.com terhadap berita khusus narkoba Lucinta Luna? bagaimana konstruksi media atau analisis *framing* yang sudah dilakukan oleh media liputan6.com terhadap Berita Penggunaan Narkoba oleh Lucinta Luna?

Semua pertanyaan tersebut mengarah pada konsep yang disebut sebagai *framing*, atau dalam kata lain pertanyaan tersebut menunjukkan apa yang media liput, apa yang di luputkan oleh media dan apa yang lebih ditonjolkan oleh media. Salah satu media yang paling sering meliputnya adalah media berita online yaitu liputan6.com. Pada tahun 2020 hingga saat ini terdapat 53 berita yang dipublikasi oleh liputan6.com terkait kasus narkoba Lucinta Luna dan

pada hari penangkapan Lucinta Luna yaitu tanggal 11 February dengan 12 Berita dalam rentang waktu 24 jam mengenai kasus narkoba (www.liputan6.com).

Berbagai media, baik media cetak, elektronik dan *online* berlomba-lomba untuk memberitakan kasus Lucinta Luna baik secara detail maupun hanya sekilas. Liputan6.com merupakan salah satu portal berita yang memberikan informasi tentang permasalahan Lucinta Luna dalam kasus narkoba. Liputan 6.com merupakan media informasi dan berita yang memiliki slogan aktual, tajam dan terpercaya. Liputan6.com berdiri pada Agustus tahun 2000 yang awalnya memuat berita dari tayangan televisi Liputan6 SCTV.

Beberapa penelitian sebelumnya yang menggunakan metode Analisis *framing* dengan metodenya Zhondang Pan dan Kosichki adalah Analisis Framing Tribunnews.com Terhadap Berita Penangkapan Vanessa Angel dalam Prostitusi Online Tahun 2019. Penelitian tersebut merupakan penelitian oleh Suhaimah lulusan UIN SUSKA Riau, Menurut penelitian sebelumnya dalam skripsinya peneliti mengambil 13 berita sebagai sampel dan menemukan bahwa Tribunnews.com lebih mengarahkan pemberitaannya untuk menyudutkan Vanessa Angel, terbukti dari cara tribunnews.com menyusun berbagai fakta yang diberitakan.

Contoh penelitian lainnya adalah Analisis *Framing* Berita Kasus Korupsi Dewie Yasin Limpo di Harian Tribun Timur Makassar oleh Andi Sitti Maryandani, lulusan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar tahun 2016. Jenis penelitian yang di lakukan oleh Andi merupakan penelitian deskriptif kualitatif menggunakan teori analisis *framing* dengan model analisis Robert Enmant. Peneliti menemukan bahwa harian tribun Makassar cenderung mengangkat pemberitaan kasus Dewie Yasin Limpo ke persoalan hukum, selain itu Harian Tribun Timur Makassar melihat adanya unsur *Proximity* yang kuat terkait status sosial Dewie sebagai adik dari Gubernur

Sulsel . Penulis menemukan *framing* yang dilakukan oleh Harian Tribun Timur Makassar dilakukan secara independen dan selektif dalam pemilihan penonjolan fakta-fakta

Melalui analisis *framing*, peneliti ingin mengetahui bagaimana konstruksi media atau analisis *framing* yang sudah dilakukan oleh media liputan6.com terhadap Berita Penangkapan Kasus Narkoba Lucinta Luna di Jakarta tanggal 11 February 2020. Objek penelitian pada penelitian ini merupakan Berita Penangkapan kasus Narkoba Lucinta Luna yang dimuat oleh Liputan6.com. Penulis memanfaatkan berita dari liputan6.com pada tanggal penangkapan Lucinta Luna yaitu, 11 Februari 2020 Pukul 13.30, dari sekian banyaknya berita, peneliti memilih untuk mengambil sample berita di hari penangkapan Lucinta Luna, karena pada hari tersebut merupakan pokok permasalahan dari Penangkapan Kasus Narkoba Lucinta Luna khususnya di liputan6.com. Peneliti menemukan pada tanggal 11 februari, media online liputan6.com meliput berita sebanyak 12 berita.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana cara media liputan6.com membingkai (*Framing*) berita Penangkapan Kasus Narkoba Lucinta Luna. Peneliti ingin meneliti pembingkai yang telah dilakukan media online liputan6.com pada Penangkapan Kasus Narkoba Lucinta Luna khususnya di hari penangkapan Lucinta Luna pada tanggal 11 Februari 2020. Alasan penulis memilih di hari penangkapan Lucinta Luna karena saat itu merupakan puncak permasalahan yang terjadi. Objek dalam penelitian ini adalah berita Liputan6.com terkait kasus narkoba Lucinta Luna di hari penangkapan Lucinta Luna pada tanggal 11 February 2020 dalam jangka waktu 24 jam. Peneliti melihat Analisis *Framing* merupakan teori yang paling cocok dalam penelitian ini, dengan metode Zhondang Pan dan Kosicki untuk melihat bagaimana liputan6.com mengemas pemberitaan tersebut, dengan unsur Sintaksis, Skrip, Tematik, dan Retoris, Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang yang peneliti tulis, peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut: Bagaimana Analisis *Framing* Liputan6.com terhadap Berita Penangkapan Kasus Narkoba Lucinta Luna ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Analisis *Framing* Liputan6.com terhadap Berita Penangkapan Kasus Narkoba Lucinta Luna di hari penangkapan 11 Februari 2020

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi di bidang studi ilmu komunikasi khususnya mengenai Analisis *Framing*

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pembaca khususnya mahasiswa mengenai analisis *framing*, dan masukan dan bahan evaluasi bagi para media dalam mengonstruksi realitas dan membingkai (*Framing*) sebuah berita.

E. Kerangka Teori

1. *Framing* Dalam Media Berita Online

Menurut Deddy Mulyana, *Framing* adalah suatu cara bagaimana suatu peristiwa yang akan disajikan oleh media. Penyajian itu dilakukan dengan cara memfokuskan bagain tertetntu atau menonjolkan aspek tertentu. Media dapat menonjolkan sebuah peristiwa sehingga makna

dari sebuah berita yang terkandung dari suatu media tersebut mudah dipahami oleh masyarakat (Eriyanto, 2002: Hal. 66-67) Pada dasarnya *framing* bisa disebut suatu metode yang digunakan untuk melihat bagaimana suatu media bercerita atas suatu peristiwa atau realitas. Cara bercerita tersebut dilihat dari bagaimana “cara melihat” media atas realitas yang dijadikan sebagai sebuah berita. Cara melihat ini akan berpengaruh terhadap hasil akhir atas realitas yang sudah dikonstruksi

Masyarakat adalah produk yang dinamis, dialektis dan plural di dalam kehidupannya. Media menurut pandangan kalangan konstruktivisme bukanlah suatu entitas yang dapat mencerminkan realita sosial yang terjadi, melainkan media merupakan agen yang melakukan konstruksi realitas (Karman, 2012: hal. 29). Realitas diartikan sebagai suatu kenyataan yang terjadi atau kualitas yang terdapat dalam realita itu sendiri, yang memiliki keberadaan atau *being* yang tidak tergantung atas apa yang kita yakini sendiri (Bungin, 2006: Hal. 191).

Setiap orang tentunya memiliki sudut pandang yang berbeda mengenai suatu realitas. Hal ini juga di alami oleh berita-berita yang diterbitkan oleh media online, berita tercipta melalui pandangan dan konstruksi tertentu. Realitas yang sudah di konstruksi oleh media inilah yang menjadi menarik, sebuah realitas yang dijadikan sebuah berita apakah sesuai dengan fakta atau merupakan hasil dari rekonstruksi media untuk mendapatkan maknamakna tertentu. Frank D. Durham juga mengatakan dalam buku yang ditulis deddy mulyana ini mengatakan framing membuat dunia lebih dapat dimengerti dengan baik dan mudah disederhanakan sehingga dapat dipahami dengan baik. Menurut pandangan subjektif, realitas sosial adalah suatu yang mudah dirubah melalui interaksi manusia. (Mulyana, 2006:34).

Analisis *framing* yang menjadi pusat perhatian adalah pembentukan pesan dari teks. *Framing* melihat bagaimana pesan atau peristiwa dikonstruksi oleh media dan bagaimana

wartawan mengkonstruksi peristiwa dan menyajikan kepada masyarakat (Eriyanto, 2009: Hal. 3). peneliti ingin menggunakan metode Analisis *Framing* karena Analisis *Framing* termasuk dalam pandangan konstruksionis, yang mana artinya setiap pemberitaan yang di buat oleh media sebelum sampai ke pembaca, berita tersebut telah terkonstruksi melalui kacamata, atau cara pandang media tersebut pada suatu peristiwa.

Pandangan konstruksionis menilai bahwa berita yang sampai kepada pembacanya adalah berita yang sifatnya bukan lagi objektif, namun subjektif. Subjek penelitian: sasaran dari penelitian ini berupa subjek dan objek penelitian. Subjek penelitian ini adalah media berita online liputan6.com. sedangkan objek penelitian ini adalah Kasus Berita Narkoba oleh Lucinta Luna. Pemberitaan tersebut akan di teliti oleh peneliti menggunakan Analisis *Framing* dengan model Zhondang Pan dan Gerald M. Kosicki.

Dr. Willard G Bleyer mendefinisikan berita adalah segala sesuatu yang hangat dan menarik perhatian sejumlah pembaca, dan berita yang terbaik ialah berita yang paling menarik perhatian bagi jumlah pembaca yang paling besar. Berita bisa di artikan juga sebagai laporan mengenai segala peristiwa yang aktual dan menarik perhatian orang banyak. Berita (*news*) itu tiada lain adalah laporan atau pemberitahuan tentang segala peristiwa aktual yang menarik perhatian orang banyak (Suhandang,2004:103). Sedangkan Dean M. Lyle Spencer mendefenisikan berita adalah suatu kenyataan atau sesuatu yang dapat menarik perhatian sebagian besar dari pembaca.

ArifinS. Harahap menyatakan bahwa berita adalah laporan tentang fakta peristiwa atau pendapat yang aktual, menarik, berguna dan dipublikasikan melalui media massa periodik, seperti surat kabar, majalah ,radio danTV (Harahap, 2007, Hal. 4). Sedangkan menurut Muda dalam bukunya “Jurnalistik Televisi Menjadi Reporter Profesional”, pengertian berita adalah

suatu fakta atau ide atau opini aktual yang menarik dan akurat serta dianggap penting bagi sejumlah besar pembaca, pendengar maupun penonton (Muda, 2003, Hal. 22)

Berdasarkan definisi-definisi diatas mengenai berita dapat disimpulkan bahwa salah satu syarat berita yaitu berita harus menarik dan dianggap penting bagi sebagian besar penonton atau pembaca, dalam kata lain berita harus memiliki nilai berita. Nilai berita merupakan suatu produk atas konstruksi yang sudah terjadi oleh wartawan. Nilai berita bisa disebut sebagai ideologi profesional seorang wartawan, yang memberikan sebuah prosedur tentang bagaimana suatu peristiwa yang banyak disaring dan diterbitkan untuk pembaca atau khalayak (Eriyanto, 2002: Hal. 106) Dalam menyusun berita, terdapat proses penyeleksian. Sebuah peristiwa dapat diangkat sebagai berita dan ada yang tidak. Media dan wartawan berperan untuk menentukan dan mengkonstruksi peristiwa mana saja yang dinilai sebagai peristiwa yang penting.

Karakteristik suatu berita pasti memiliki suatu pesan tersirat yang ingin disampaikan untuk pembacanya. Terdapat nilai berita atau News Value atau yang lebih dikenal sebagai karakteristik intristik berita (Ishwara, 2011: hal. 76 – 81)

1. Konflik

Sebagian besar konflik adalah nilai berita yang paling dicari. Contohnya seperti konflik fisik memiliki nilai berita karena terdapat beberapa pihak yang di rugikan, contohnya pada skripsi yang ingin saya teliti yaitu lucinta luna sebagai pelaku yang mengalami kerugian akibat kasus narkoba.

2. Kemajuan dan Bencana

Peristiwa dapat dikatakan memiliki nilai berita apabila memiliki unsur kemajuan dan bencana, contohnya seperti peristiwa pandemi 2020 di Indonesia maupun Dunia yang

menyebabkan kemajuan pada penggunaan teknologi sebagai media belajar online atau daring, sekaligus menjadi suatu bencana yang berdampak pada sistem perekonomian dan kesehatan.

3. Kemasyhuran dan Terkemuka

Nama dapat membuat suatu berita, begitupun juga nama besar dapat membuat berita tersebut menjadi lebih besar lagi. Akan tetapi hal ini harus dipengaruhi oleh suatu tindakan yang besar untuk menjadi suatu berita, contohnya dalam skripsi ini yaitu nama Lucinta Luna yang dahulu hanya dikenal sebagai artis penyanyi kini menjadi sorotan publik karena kasus narkoba.

4. Kedekatan

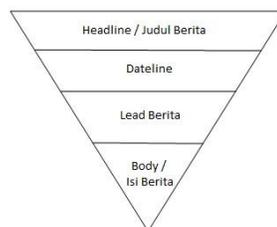
Yang dimaksud dengan kedekatan dalam nilai berita adalah kapan suatu peristiwa itu terjadi untuk kemudian ditentukan apakah berita tersebut layak di tayangkan atau dapat dijual. Salah satu aspek utama dari berita adalah kesegaran atau *freshness*

5. Keganjilan

Peristiwa yang sangat kontras atau tidak biasa dari biasanya, hobi yang tidak umum, bahkan ketahkyulan termasuk yang menarik perhatian para pembacanya.

6. Human Interest

Human Interest merupakan suatu berita yang banyak diminati oleh khalayak, karena berita tersebut memunculkan nilai-nilai tersendiri, seperti contohnya, khalayak yang mengidolakan Lucinta Luna pasti akan selalu mencari dan berburu pemberitaan terkini mengenai Lucinta Luna, sehingga Media pun mendapat keuntungan dari pemublikasian berita tersebut.



Penyusunan suatu teks untuk dapat menjadi sebuah berita yang baik memiliki struktur atau format berita. Struktur berita yang paling sering digunakan merupakan struktur piramida terbalik. Struktur piramida terbalik dalam berita terdiri dari bagian headline, dateline, lead, dan isi berita (Persadanta E, 2019: Hal. 5).

1. Headline

Headline atau judul berita berperan sebagai inti dari permasalahan agar khalayak langsung paham dengan permasalahan atau berita yang akan dibaca. Gunanya untuk membantu pembaca agar segera mengetahui suatu peristiwa. Headline terletak di paling atas suatu berita.

2. Dateline

Terdiri atas nama media, tempat kejadian, tanggal kejadian. Pada struktur dateline tujuannya untuk menunjukkan tempat kejadian serta inisial media.

3. Lead

Lead merupakan laporan yang berisikan klimaks secara singkat mengenai peristiwa yang dilaporkan pada berita. Lead disusun sedemikian rupa dan dirumuskan dengan 5W + 1 H yaitu; What, Who, Why, When, Where dan How. Bagian lead menuliskan seluruh berita secara singkat sehingga pembaca dapat mengetahui secara cepat tentang peristiwa yang dilaporkan (Suhandang. 2016: Hal.130).

4. Body

Tubuh berita menceritakan peristiwa dengan bahasa yang singkat padat dan jelas. Body berita merupakan isi lebih jelas mengenai berita tersebut (Musman. 2017: hal. 187).

Perumusan 5W + 1 H merupakan syarat kelengkapan sebuah berita. Unsur kelengkapan berita berada pada Lead atau teras berita. Kelengkapan berita ini diperkenalkan oleh Associated Press (AP). Who pada berita mengandung unsur “Siapa?” dalam berita harus menyebutkan sumber yang jelas, who dapat mengacu pada suatu kelompok, individu maupun lembaga sebagai

narasumber. Sebuah berita yang tidak memiliki unsur who cenderung akan diragukan kebenarannya, kecermatannya dan ketelitiannya dalam membuat berita. Unsur What, setelah mengetahui sumber berita selanjutnya jurnalis diharapkan mencari tahu “apa” peristiwa atau kejadian yang menjadi topik dalam pemberitaan tersebut. Selanjutnya When, yaitu kapan sebuah kejadian itu terjadi untuk mengejar aktualisasi dari sebuah berita. Unsur Why, berita yang baik harus dapat menjelaskan “mengapa” kejadian tersebut bisa sampai terjadi, unsur ini memiliki tujuan untuk memenuhi rasa keingintauan pembaca atau khalayak. Terakhir adalah unsur How atau “Bagaimana” terjadinya sebuah peristiwa unsur ini mencakup gabungan unsur-unsur berita lainnya, seperti akibat yang ditimbulkan suatu peristiwa, bahkan kedekatan emosi yang ditimbulkannya, bahkan dengan pengalaman pribadi atau suatu kelompok yang mengetahui suatu peristiwa tersebut.

Analisis *framing* dapat didefinisikan juga sebagai suatu alat untuk menganalisis realitas yang terjadi, mulai dari peristiwa, kelompok atau aktor yang terdapat didalamnya atau apa saja dan dibingkai oleh media. Melalui konstruksi pembingkaiian atau *framing* berita muncul, hasilnya pemberitaan media dapat menitik beratkan pada sisi tertentu. Akan tetapi dalam *framing* berita oleh media disini bukanlah mengenai baik atau buruknya suatu berita, tetapi bagaimana pembingkaiian yang dikembangkan oleh suatu media.

2. Konstruksi Media Atas Suatu Berita

Pandangan paradigma konstruktivisme menyatakan suatu realitas tidak ada yang objektif, dikarenakan realitas-realitas tercipta oleh proses konstruksi seperti yang dikatakan oleh Peter L. Berger terdapat tiga tahapan yang memandang berita terkonstruksi yaitu, Eksternalisasi, Objektivitas dan Internalisasi. Media massa juga mengkonstruksi fakta dalam sebuah peristiwa

untuk kemudian dibingkai kedalam berita atau *framing*, lalu akan disajikan untuk khalayak berupa teks, informasi, berita, dan sebagainya (Sobur, 2006: Hal. 67)

Paradigma konstruktivisme menilai wartawan, media, berita dilihat dari (Zamroni, 2009: Hal. 96): Pertama, Fakta Peristiwa merupakan hasil konstruksi. Realitas tersebut hadir dan dipengaruhi oleh konsep subjektif wartawan dan juga media. Kedua, Media merupakan agen konstruksi. Media tidak hanya menjadi saluran yang bebas, akan tetapi menjadi subjek yang ikut mengkonstruksi realitas dengan pandangan dan kepemihakannya. Ketiga, Berita bukan realitas nyata, berita merupakan konstruksi dari realitas. Empat, Berita bersifat subjektif atas realitas, opini susah untuk dihilangkan karena di pengaruhi oleh prespektif dan pertimbangan subjektif dari seorang wartawan yang meliput. Lima, wartawan merupakan agen konstruksi realitas dan bukan pelapor. Keenam, Etika, moral dan keberpihakan wartawan merupakan suatu bagian yang integral dalam memproduksi berita. Moral dan etika umumnya dilandasi oleh keyakinan tertentu dan tidak dapat dipisahkan saat membentuk dan mengonstruksi realitas. Terakhir, khalayak mempunyai penilaian atas suatu berita itu sendiri.

Berita – berita yang diterbitkan oleh media merupakan sebuah proses konstruksi atas suatu peristiwa, hal ini disebabkan oleh adanya interaksi antara wartawan dengan fakta yang muncul di lapangan. Studi media massa pada dasarnya merupakan proses pencarian makna atau pesan pada suatu peristiwa. Wartawan memberikan media suatu berita kemudian media massa memproduksi berita tersebut yang berisikan pesan yang merupakan hasil konstruksi dari realitas sosial (Eriyanto, 2009: Hal. 25)

Menurut Peter L. Berger teori konstruksi realitas sosial dapat dikonstruksi melalui sebuah proses Eksternalisasi, Objektivitas , dan internalisasi (Rieka, 2017: Hal. 139)

1. Eksternalisasi

Yaitu usaha untuk mengekspresikan diri manusia ke dalam dunia, melalui kegiatan fisik atau kegiatan mental. Hal ini adalah sifat dasar manusia.

2. Objektivitas

Merupakan hasil yang telah dicapai dari kegiatan eksternalisasi secara mental maupun fisik. Hasil tersebut menghasilkan realitas objektif yang menyebabkan suatu fakta yang sedikit berlainan dari manusia yang menghasilkannya.

3. Internalisasi

Internalisasi merupakan proses melihat kembali realitas objektif yang telah dihasilkan sebagai subjek individu dan melihat pada struktur dunia sosial. Bagi kaum konstruktivis, realitas berita bersifat subjektif.

Dalam konteks berita menurut Peter L. Berger di atas terdapat tiga tahapan yang memandang berita sebagai konstruksi atas realitas yang terjadi. Sehingga tidak menutup kemungkinan terjadinya sebuah diskonstruksi yang berbeda oleh seorang wartawan ke dalam bentuk teks berita.

Berita dalam pandangan konstruksi sosial merupakan hasil produk interaksi wartawan dan fakta, media merupakan agen dari konstruksi. Apa yang disajikan oleh media dalam bentuk berita merupakan produk dari pembentukan realitas dari media itu sendiri, atau bukan fakta dalam arti nyata.

3. Model Analisis Zhondang Pan dan Gerald M. Kosicki

Peneliti dalam melaksanakan analisis *framing* ini akan menggunakan analisis *framing* model Zhondang Pan dan Gerald M. Kosicki. Model analisis *framing* oleh Pan dan Kosicki

menjabarkan sebuah model analisis yang detail dalam melihat *framing* atau pembedaan berita, berbeda dengan model penelitian lainnya, Pan dan Kosicki menciptakan sebuah analisa yang dapat menggambarkan seorang media yang dapat menempatkan suatu informasi yang lebih daripada lainnya atau lebih menonjolkan suatu pesan berita, sehingga pembaca berita lebih tertuju akan suatu pesan tersebut (Eriyanto, 2009: hal. 252)

Model penelitian analisis *framing* oleh Zhondang Pan dan Gerald M. Kosicki membagi dalam empat struktur besar yaitu Sintaksis, Skrip, Tematik, dan Retoris. Unsur Sintaksis akan menganalisis pada isi dalam berita yang berhubungan dengan headline berita, lead, pernyataan, latar informasi, kutipankutipan berita, opini, juga pengamatan atas suatu peristiwa untuk dijabarkan kedalam bentuk susunan kalimat. Unsur Skrip akan lebih melihat bagaimana seorang wartawan mengemas peristiwa tersebut kedalam text dengan unit yang diamati harus menggunakan 5W + 1 H sehingga menjadi suatu berita. Unsur Tematik merupakan cara kita menganalisis melalui bagaimana hubungan antar kalimat-kalimat yang membentuk berita tersebut secara keseluruhan, mulai dari paragraf, proposisi, kalimat, dan hubungan antar kalimat. Terakhir adalah unsur Retoris yaitu berhubungan dengan bagaimana cara seorang wartawan menggunakan pilihan kata, gambar/foto, idiom dan grafik yang dipakai (Eriyanto, 2009: hal. 256).

1. Struktur Skrip

Struktur skrip digunakan untuk menarik minat baca masyarakat, dengan cara menampilkan peristiwa seperti sebuah kisah yang tersusun dari awalan, adegan, klimaks dan akhir. Pada umumnya struktur skrip terdiri dari unsur 5W+1H, yaitu what, who, where, when, why dan how. Unsur 5W+1H merupakan unsur yang sangat penting dalam sebuah berita,

meskipun belum tentu semua berita mengandung 5W+1H, akan tetapi unsur tersebut merupakan pedoman wartawan dalam membuat berita yang baik.

Melalui struktur Skrip peneliti akan melihat apakah berita yang akan diteliti memenuhi unsur 5W+1H, apa permasalahan yang terdapat dalam teks berita, bagaimana kecenderungan skema dari teks berita tersebut, bagaimana seorang wartawan mengemas pemberitaan tersebut, bagaimana teks berita tersebut memberikan beberapa tekanan pada bagian yang diteliti berdasarkan nama tempat, angka, waktu, permasalahan, dan sebagainya (Eriyanto, 2000: Hal. 260-261).

2. Struktur Tematis

Struktur tematis disini peneliti ingin melihat bagaimana seorang wartawan membuat berita ke dalam teks secara keseluruhan. Umumnya seorang wartawan saat menulis berita memiliki tema tertentu atas suatu peristiwa. Hal tersebut dapat digambarkan melalui koherensi, atau bisa dikatakan sebagai jalinan antar kata, antar kalimat atau antar proposisi. Koherensi disini berguna sebagai jembatan yang menghubungkan dua kalimat dari fakta yang berbeda sehingga menjadi berhubungan saat seseorang menggabungkannya. Secara umum struktur tematik berhubungan dengan bagaimana seorang wartawan mengungkapkan pandangan atas peristiwa ke dalam kalimat, proposisi atau hubungan antar kalimat yang membentuk teks secara keseluruhan.

Dalam penelitian ini Tematik dipakai untuk melihat bagaimana seorang wartawan menuliskan suatu fakta ke dalam kalimat atau hubungan antar kalimat yang membentuk suatu teks berita secara keseluruhan. Peneliti ingin melihat apakah seorang wartawan tersebut membuat suatu fakta berdasarkan satu sisi atau secara menyeluruh, bentuk kalimat yang seperti apa yang digunakan, bagaimana kata ganti yang digunakan secara manipulasi bahasa yang

digunakan, bagaimana kalimat dapat menentukan posisi seseorang dalam berita secara eksplisit atau implisit dalam teks berita, seperti apa hubungan antar kalimat maupun paragraf.

3. Struktur Sintaksis

Pada struktur sintaksis melihat bagaimana susunan kata dalam suatu kalimat atau frase yang digunakan dalam kalimat. Unsur sintaksis melihat bagaimana suatu fakta disusun melalui kalimat yang dibentuk secara teratur. Bentuk yang dihasilkan oleh struktur sintaksis merupakan piramida terbalik yang tersusun mulai dari headline atau judul berita, lead berita, latar dan penutup. Melalui unsur ini peneliti dapat mengetahui bagaimana seorang wartawan memaknai realitas (Eriyanto, 2000: Hal. 257).

a. Judul Berita (Headline)

Berfungsi untuk memberitahu khalayak mengenai peristiwa yang diberitakan, headline memiliki unsur penting yang paling tinggi karena secara garis besar menggambarkan kecenderungan peristiwa yang diberitakan. Judul berita adalah elemen berita yang paling utama khalayak lihat dalam berita, khalayak cenderung akan mengingat judul berita dibanding isi dari suatu berita. Headline atau judul berita akan menunjukkan bagaimana seorang wartawan mengkonstruksi realitas dengan menekankan suatu makna tertentu, sebagai contoh pada berita, biasanya wartawan akan menggunakan tanda tanya untuk menunjukkan suatu perubahan atau tanda kutip untuk menunjukkan perbedaan.

b. Lead

Lead merupakan bagian awal pada berita di alenia pertama. Lead berfungsi untuk mengarahkan khalayak menuju isi dari berita. Lead yang baik biasanya memberikan perspektif atau sudut pandang tertentu.

c. Latar

Ketika menulis berita, seorang wartawan akan menjelaskan bagaimana latar belakang peristiwa tersebut, kemudian latar yang telah dipilih akan menentukan arah pandangan mana yang akan dibawa oleh khalayak. Latar dapat mempengaruhi makna yang ingin dimunculkan oleh wartawan. Latar dalam berita juga dapat membantu dalam menyelidiki bagaimana wartawan memberi suatu makna atas realitas atau peristiwa yang terjadi.

d. Pengutipan sumber

Pengutipan sumber dimaksudkan untuk melihat objektivitas suatu berita, yang dapat menekankan bahwa apa yang sedang ditulis oleh wartawan bukan hanya pendapat pribadi saja, namun juga opini dari orang sekitar yang terkait pada berita tersebut.

4. Struktur Retoris

Struktur retorik akan melihat bagaimana seorang wartawan dalam menekankan arti-arti tertentu ke dalam beritanya. Hal ini bisa dilihat dari cara wartawan memilih pilihan kata atau kalimat, graik, idiom serta gambar atau foto yang digunakan wartawan sebagai data pendukung berita untuk menekankan arti – arti tertentu. Dalam struktur retorik, pemilihan kata merupakan hal yang paling penting karena pemilihan kata bisa menjadi kunci pembaca untuk memahami isi berita. Bisa dikatakan pandangan wartawan terhadap suatu peristiwa dilihat dari cara pemilihan kalimat atau kata yang digunakan. Retorik juga erat kaitannya dengan persuasif, tujuannya adalah untuk memberikan tekanan dari sisi tertentu dari berita (Eriyanto, 2000: Hal. 264-266)

a. Leksion

Leksion adalah pemilihan kata-kata tertentu oleh wartawan untuk menggambarkan suatu peristiwa, contohnya kata “sex” bisa diganti dengan kata atau kalimat hubungan suami istri, berhubungan intim, dan sebagainya.

b. Gaya

Pada elemen ini biasanya berhubungan dengan bagaimana cara pesan dibungkus menggunakan bahasa tertentu, sebagai contohnya menggunakan bahasa ilmiah untuk memunculkan efek tertentu pada khalayak pembaca.

c. Grafis

Elemen grafis ditandai dengan pemakaian huru tebal, kapital, garis miring, grafik, gambar, tabel maupun foto. Unsur ini digunakan untuk memikat perhatian khalayak supaya lebih tertarik untuk membaca berita tersebut, selain itu juga untuk menunjukkan suatu informasi yang dianggap penting serta menarik.

d. Metafora

Metafora merupakan unsur kiasan yang digunakan oleh wartawan dalam menyampaikan pesan pokok melalui teks. Kiasan, metafora, ungkapan biasanya dimaksudkan sebagai bumbu dari suatu berita. Contohnya penggunaan kiasan “tangan kanan”, “darah biru”, “buah tangan”. Penggunaan metafora bisa menjadi petunjuk utama dalam pemberian suatu makna dalam berita.

G. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian dan Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian dengan pendekatan kualitatif yang menggunakan metode analisis *framing*. Analisis *framing* dapat dikatakan sebagai proses pbingkaiian berita

oleh media terhadap suatu realitas, baik dari tokoh, peristiwa, dan sebagainya (Eriyanto, 2000: Hal. 3)

Model framing yang digunakan peneliti adalah Analisis *framing* dari Zhondang Pan dan Gerals M. Kosicki atau yang lebih dikenal dengan teori Pan dan Kosicki. Metode ini memberikan model peluang yang lebih luas terhadap satuan yang akan di analisis berdasarkan Unsur skrip, tematis, sintaksis dan retorik. Dalam penelitian ini peneliti akan mengolah berita kedalam model Zhondang Pan dan Kosicki, peneliti juga akan melihat bagaimana struktur berita, idiom, gaya bahasa, gambar/ foto yang digunakan serta grafik sebagai data pendukung.

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berupaya membangun dan menciptakan pandangan seseorang pada objek yang diteliti secara rinci serta dibentuk dengan kata-kata dan gambar holistik (mendalam dan menyeluruh), Tohirin (2013:2). Sedangkan, menurut Moleong (2005:6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian contohnya seperti persepsi, motivasi, perilaku tindakan secara holistik dengan cara mendeskripsikan berupa kata-kata dan bahasa, pada konteks yang khusus serta memanfaatkan metode yang alamiah. Penelitian kualitatif, lebih menekankan kedalaman atau kualitas suatu data dan tidak dihitung berdasarkan kuantitas atau banyaknya data yang di ambil (Krisyanto R. 2007: Hal. 57)

Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini merupakan paradigma konstruktivisme. Paradigma konstruktivisme paradigma sosial individu yang memaknai makna-makna yang beragam. Penelitian ini bertujuan untuk memahami peristiwa atau kejadian sosial yang merupakan karakteristik dari paradigma konstruktivisme, (Creswell, 2014: Hal. 32). Sedangkan, menurut Neuman (2015:115) menjelaskan paradigma konstruktivisme adalah upaya untuk memahami dan menjelaskan tindakan sosial yang bermakna.

. 2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini merupakan berita-berita terkait kasus narkoba oleh *public figure* Lucinta Luna pada media *online* Liputan6.com. Penulis memilih objek sampling di hari penangkapan 11 Februari 2020. Peneliti menemukan sebanyak 12 berita yang di publikasi oleh liputan6.com pada tanggal 11 Februari 2020.

Subjek penelitian ini adalah media *online* Liputan6.com. Penelitian ini menggunakan bentuk penyajian berita oleh media *online* berdasarkan analisis *framing* oleh Zhondang Pan dan Kosicki. Berita yang diambil dari penelitian ini tidak diambil secara keseluruhan. Penelitian ini dilakukan dengan memilih berita penangkapankasus narkoba Lucinta Luna menurut Liputan6.com. Berikut merupakan 12 berita yang mencakup tentang penangkapankasus narkoba Lucinta Luna pada tanggal 11 Februari 2020.

Tabel 1

Artikel Berita Portal Berita Online Liputan6.com Terkait Penangkapan Kasus Narkoba Lucinta Luna

Tanggal Terbit	Judul Berita'
11 Februari 2021	Polisi benarkan Lucinta Luna ditangkap karena narkoba
	Lucinta Luna ditangkap, polisi masih selidiki dugaan narkoba
	Lucinta Luna ditangkap polisi terkait narkoba, Gebby Vesta: " <i>allah nggak tidur</i> "
	Potret Lucinta Luna diperiksa polisi atas dugaan narkoba
	Sebelum ditangkap kasus narkoba, Lucinta Luna double date di Bali
	Identitas Lucinta Luna terkuak saat diciduk polisi karena narkoba?
	Lucinta Luna ditangkap kasus narkoba, nama Fattah kembali puncak trending twitter
	Lucinta Luna ditangkap kasus narkoba, ini 5 faktanya
	Intip 5 potret liburan Lucinta Luna di Bali

	sebelum ditangkap karena narkoba
	Lucinta luna tertangkap kasus narkoba, identitas kekasihnya terkuak
	Kronologi penangkapan Lucinta Luna terkait narkoba
	Lucinta Luna ditangkap kasus narkoba, ini 5 aksisnya yang sempat kontroversi

(Sumber: Liputan6.com, 2020)

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Studi Dokumen (*Document Research*)

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah Studi Dokumen (*Document Research*) atau Teknik analisis dokumen dan Studi Kepustakaan (*Library Research*). Teknik analisis dokumen adalah teknik pengambilan data dari sumber tertulis oleh peneliti untuk memperoleh dan mendukung data tersebut untuk dianalisis. Pada penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan cara mengumpulkan berita-berita terkait kasus narkoba oleh Lucinta Luna pada media *online* Liputan6.com di hari penangkapan pada tanggal 11 Februari 2020.

b. Studi Pustaka (*Library Research*)

Studi Kepustakaan (*Library Research*) merupakan teknik pengumpulan data dengan mengumpulkan data yang berasal dari referensi buku dari literatur serta bacaan yang relevan terkait penelitian ini. Data yang diperoleh terdiri dari beberapa sumber yaitu buku yang diantaranya buku yang membahas mengenai media massa, analisis *framing*, teori komunikasi dan berita. Buku referensi sebagai literatur penunjang dengan mencari dan melengkapi data-data dari makalah lainnya, sehingga data yang tertulis melalui bacaan yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

4. Teknik Analisis Data

Setelah dilakukan analisis data menggunakan analisis dokumen dan studi pustaka. Analisis dokumen merupakan salah satu instrumen pada teknik observasi. Analisis *Framing* digunakan untuk menganalisis suatu teks pemberitaan secara komprehensi pada portal media *online* Liputan6.com pada pemberitaan kasus narkoba oleh Lucinta Luna. Penelitian ini menggunakan langkah-langkah analisis *framing* dengan model Zhondang Pan dan Kosicki. Alasan pemilihan model ini, karena Zhondang Pan dan Kosicki menjabarkan sebuah model yang sangat detail dalam melihat pembingkai berita. (Eriyanto, 2009: Hal.252) Pan dan Kosicki mengartikan bahwa analisis *framing* merupakan sebuah proses membuat pesan agar lebih menonjol, menempatkan informasi lebih daripada yang lain sehingga khalayak lebih tertuju pada pesan yang disampaikan tersebut.

Penelitian ini mengoperasionalkan empat struktur teks berita sebagai *framing* yaitu sintaksis, skrip, tematik dan retorik. Sintaksis berhubungan dengan *headline* berita, latar informasi, lead berita, pernyataan opini kutipan dan pengamatan atas peristiwa ke dalam bentuk susunan kalimat. Struktur Skrip merupakan hal yang berhubungan dengan wartawan dalam mengisahkan berita dan mengemas peristiwa. Struktur ketiga yaitu struktur Tematik, Tematik merupakan hubungan antar kalimat yang membentuk teks secara keseluruhan, dan struktur terakhir adalah struktur Retorik. Struktur Retorik adalah struktur yang berhubungan dengan cara wartawan dalam menggunakan atau memilih pilihan kata, graik dan idiom yang dipakai bukan hanya sekedar mendukung tulisan. Berikut model analisis Pan dan Kosicki yang digambarkan dalam bentuk skema menurut (Eriyanto, 2009: Hal. 256).

Tabel 2
Model Pendekatan Pan dan Kosicki

Struktur	Perangkat <i>Framing</i>	Unit yang Diamati
SINTAKSIS Cara Wartawan dalam menyusun Berita	1. Skema Berita	<i>Headline, lead</i> , latar informasi, kutipan sumber, pernyataan dan penutup.
SKRIP Cara wartawan menyusun Fakta	2. Kelengkapan Berita	5 W + 1 H
TEMATIK Cara wartawan dalam menulis fakta	3. Detail 4. Koherensi 5. Bentuk Kalimat 6. Kata Ganti	Paragraf, proporsi, kalimat, hubungan antar kalimat.
RETORIS Cara wartawan menekankan fakta	7. Leksion 8. Grafis 9. Metafora	Kata, idiom, gambar/foto, grafik.

Sumber: (Eriyanto, 2009: Hal.256)

